

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan data-data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Konsep pendidikan spiritual menurut Al-Ghazali yaitu suatu proses memanusiakan manusia dari mulai sejak lahir sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.
2. Metode dan tujuan pendidikan spiritual bagi anak terbagi menjadi dua yaitu: a) Metode vertikal, yakni dengan mengajarkan bagaimana agar anak selalu menjalankan hubungan atau menjalin kedekatannya dengan Allah SWT. b) metode horisontal, yakni dengan menanamkan pada diri anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bermoral serta mempunyai spiritual yang tinggi. Tujuan akhir kegiatan pendidikan spiritual bagi anak ada 2, yaitu pertama, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, dan kedua, kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Urgensi pendidikan spiritual bagi anak menempati posisi yang sangat vital. Anak merupakan amanah sekaligus sebagai anugerah dari Tuhan kepada orang tua, karena anak yang dapat melanjutkan kelangsungan hidup dari orang tuanya. Namun bisa juga anak menjadi beban bagi orang tua, hal ini tergantung pada kondisi mental orang tua atau faktor persepsi pertama saat seorang ibu mengandung. Oleh karena itu sudah selayaknya bahwa pendidikan spiritual merupakan sesuatu yang sangat urgen bagi pembentukan karakter anak menjadi insan yang diharapkan sesuai tuntunan agama.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan hendaknya selain mengajarkan pengetahuan sosial, umum, sains harus juga mengajarkan pendidikan spiritual dan akhlak sebagaimana yang diutarakan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Bagi orang tua hendak dapat menjadi teladan bagi anaknya karena anak adalah cermin dari orang tua.
3. Dalam pergaulan di masyarakat hendaknya mengedepankan nilai-nilai akhlak dan spiritual religius.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan kekuatan dan kehendak-Nyalah penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini atau naskah skripsi ini. Naskah skripsi ini disusun sebagai syarat akhir kelulusan dari program strata satu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Dan penulis berharap semoga naskah ini dapat membawa hikmah dan manfaat, terutama bagi penulis dan pada praktisi pendidikan Islam serta masyarakat pada umumnya.